

**PENGAWETAN DUA JENIS BAMBU SECARA CAPPING METHOD
DENGAN TERUSI UNTUK MENCEGAH SERANGAN RAYAP KAYU
KERING *Cryptotermes cynocephalus* LIGHT.**

Oleh
Juhan Asri Farida ¹⁾
Sutjipto A. Hadikusumo ²⁾

INTISARI

Tanaman bambu merupakan tanaman yang mampu memberikan kemungkinan pemanfaatan yang lebih luas untuk bermacam-macam tujuan. Bambu wulung dan bambu ampel banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi bambu ini mempunyai sifat yang relatif rentan terhadap organisme perusak, diantaranya yaitu rayap kayu kering *C. cynocephalus*. Oleh karena itu perlu perlakuan tertentu agar bambu dapat lebih tahan terhadap serangan organisme perusak tersebut. Pada penelitian ini dicoba metode pengawetan secara *capping* dengan bahan pengawet terusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis bambu dan konsentrasi bahan pengawet pada pengawetan bambu wulung dan bambu ampel secara *capping* dengan terusi terhadap absorpsi dan retensi bahan pengawet, serta dapat mengetahui perlakuan yang efektif untuk mencegah serangan rayap kayu kering *C. cynocephalus*.

Penelitian ini menggunakan bambu ampel dan bambu wulung segar utuh yang diawetkan secara *capping* dengan bahan pengawet terusi pada konsentrasi 0%, 2%, 4% dan 6%. Bambu diawetkan kemudian dibagi 3 bagian yang sama panjang. Dari tiap-tiap bagian dibuat contoh uji dengan ukuran 5 × 3 × tebal bambu. Contoh uji diserang rayap *C. cynocephalus* yang sehat dan aktif sebanyak 50 ekor selama 12 minggu. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan dua faktor, yaitu jenis bambu dan konsentrasi bahan pengawet. Parameter yang diamati meliputi absorpsi, retensi, mortalitas, dan pengurangan berat contoh uji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis bambu berpengaruh nyata terhadap hampir semua parameter. Faktor konsentrasi berpengaruh nyata terhadap parameter retensi dan mortalitas. Hasil terbaik pada penelitian ini adalah bambu wulung dengan konsentrasi 6% dengan nilai rata-rata absorpsi sebesar 0,0191g/cm³; bambu wulung konsentrasi 6% dengan nilai rata-rata retensi 0,0012g/cm³ (1,2⁻⁶kg/m³); bambu wulung dengan konsentrasi 6% dengan nilai rata-rata pengurangan berat sebesar 0,024g, dan bambu wulung dengan konsentrasi 6% dengan nilai rata-rata mortalitas sebesar 54%.

Kata kunci: Bambu wulung, bambu ampel, *capping method*, terusi, rayap kayu kering *Cryptotermes cynocephalus* Light.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada